

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Design & Development* yang dikembangkan oleh Richey & Klein (Richey C. & Klein D., 2007) *Design & Development* merupakan “*the systematic of study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional products and tools and new or enhanced models that govern their development.*”, artinya bahwa perencanaan dan penelitian pengembangan adalah studi sistematis yang berfokus pada tahapan desain, pengembangan, dan evaluasi untuk menciptakan produk dan alat, baik untuk kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran, serta untuk menciptakan atau meningkatkan model yang mengatur perkembangannya.

Metode penelitian *Design and Development (D&D)* dapat dikategorikan dalam dua jenis berdasarkan tujuannya, yaitu (1) *model research* (penelitian model), dan (2) *product and tool research* (penelitian produk dan alat) (Richey C. & Klein D., 2007). Penelitian ini termasuk ke dalam *product and tool research* (penelitian produk dan alat) karena berfokus pada pengembangan sebuah perangkat pembelajaran berbentuk modul ajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian D&D dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) yang digunakan dalam membuat dan menghasilkan produk. Model ini digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan produk berupa modul ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan *big book* untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik sekolah dasar fase B.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah model ADDIE, yang mana model tersebut terdiri dari lima langkah, diantaranya *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Adapun tahapan pengembangan modul ajar dengan menggunakan model ADDIE diuraikan dalam penjelasan berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan identifikasi terhadap masalah, analisis capaian pembelajaran IPAS sekolah dasar, memilih materi yang sesuai dengan masalah yang ada, membuat tujuan pembelajaran, serta menganalisis kebutuhan *software* dan *hardware* yang akan digunakan untuk mengembangkan produk yang akan dibuat. Hasil yang didapatkan setelah melakukan tahapan ini adalah mengetahui masalah yang terjadi serta kemungkinan penyebabnya, terpilihnya capaian pembelajaran IPAS di suatu fase, terpilihnya materi yang sesuai dengan masalah yang terjadi, terciptanya tujuan pembelajaran, serta terpilihnya *software* dan *hardware* yang akan digunakan untuk mengembangkan produk yang akan dibuat.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap desain, peneliti akan menyusun rancangan produk dalam bentuk *blueprint*. Hasil yang didapat setelah melakukan tahap ini adalah terciptanya rancangan produk dalam bentuk *blueprint* yang berisi tentang gambaran secara garis besar isi modul yang akan dikembangkan.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, peneliti mulai mengembangkan rancangan produk yang telah dibuat di tahap sebelumnya. Peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk mengembangkan modul dan ibis Paint X untuk membuat elemen-elemen yang dibutuhkan dalam modul ajar yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, hasil produk yang dikembangkan akan divalidasi oleh para ahli dan dilakukan revisi apabila ada saran yang diberikan oleh para ahli. Hasil yang didapatkan setelah melakukan tahapan ini adalah terciptanya produk media pembelajaran serta hasil validasi produk dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, peneliti melakukan uji coba terbatas kepada 10 orang peserta didik kelas IV (fase B) sekolah dasar, memberikan tes untuk mengukur aspek pengetahuan, memberikan angket untuk mengukur aspek sikap, serta melakukan observasi untuk mengukur aspek tindakan peserta didik. Hasil yang didapatkan setelah melakukan tahap ini adalah mengetahui

sejauh mana peningkatan literasi finansial peserta didik kelas IV (fase B) sekolah dasar setelah menggunakan modul ajar yang dikembangkan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilaksanakan pada setiap tahapan penelitian, mulai dari tahap analisis, desain, pengembangan, hingga implementasi. Hasil yang didapatkan dari tahap evaluasi adalah produk akhir modul ajar yang sudah melalui proses validasi dari para ahli serta melakukan perbaikan.

3.3 Partisipan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan partisipasi sejumlah ahli yang berkompeten di bidang terkait sebagai validator produk penelitian. Validator terdiri dari ahli materi dari kalangan dosen Pendidikan IPS, ahli media, ahli bahasa, dan peserta didik dari fase B, khususnya kelas IV sekolah dasar yang bertugas untuk mengaplikasikan modul ajar yang dihasilkan. Validasi dan implementasi modul ajar ini bertujuan untuk menguji kelayakan produk yang telah dibuat.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara, tes, penggunaan angket dan lembar observasi. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai teknik-teknik tersebut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi tanya jawab secara lisan yang dilakukan antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, dengan guru kelas IV sebagai target utama. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait proses pengembangan modul ajar selama tahap uji coba. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami penggunaan modul ajar dalam proses pembelajaran dan menggali informasi terkait pengembangan modul ajar yang telah dilakukan oleh guru.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di kelas IV diajarkan materi yang berhubungan dengan kemampuan literasi finansial?	
2.	Bagaimana perkembangan kemampuan literasi finansial peserta didik selama ini? Apakah peserta didik sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola keuangannya dengan baik?	
3.	Apakah penting bagi peserta didik memiliki kemampuan literasi finansial di hidup mereka?	
4.	Bagaimana bentuk pembelajaran literasi finansial di sekolah ini?	
5.	Bagaimana cara guru menghubungkan materi pembelajaran dengan sikap pengelolaan keuangan yang baik sebagai upaya untuk pengembangan literasi finansial peserta didik?	
6.	Apakah ada kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran terkait literasi	

	finansial peserta didik di kelas IV?	
7.	Apakah guru selalu menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran?	
8.	Apakah perlu mengembangkan modul ajar dengan berbasis pembelajaran kontekstual yang mengasah keterampilan peserta didik dan meningkatkan kemampuan literasi finansial bagi peserta didik?	

(Diadaptasi dari Putri, 2023)

2. Tes

Tes dirancang sebagai alat untuk menilai kondisi awal dan akhir subjek atau objek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengevaluasi kemampuan literasi finansial peserta didik pada awal dan akhir periode tertentu, sehingga dapat dinilai sejauh mana produk yang dikembangkan mampu meningkatkan literasi finansial peserta didik. Oleh karena itu, penulis menggunakan tes dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada subjek atau peserta didik yang menjadi fokus penelitian untuk dijawab.

Tabel 3.2

Instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test*

Indikator	No. Soal	Butir Soal	Alternatif Jawaban	Skor
Mendapatkan <i>(Earning)</i>	1.	Rara adalah seorang siswa kelas 4 yang sangat antusias belajar tentang uang dan cara	Jawaban: B	10

Devi Aulia Oktaviani, 2024

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS CTL DENGAN BERBANTUAN BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL PESERTA DIDIK FASE B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>mengelolanya dengan bijaksana. Suatu hari, dia mendapat kesempatan untuk membantu tetangganya, Pak Budi, membersihkan kebun belakang rumahnya. Sebagai imbalannya, Pak Budi memberikan Rara uang sebesar Rp 20.000. Apa yang sebaiknya dilakukan Rara setelah menerima uang dari Pak Budi?</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghabiskannya untuk membeli mainan baru Menyimpannya di celengan Memberikan uang tersebut kepada teman-temannya Menggunakan uang tersebut untuk membeli makanan ringan 		
2.	Salsa adalah seorang siswa kelas 4 yang sangat menyukai kegiatan merajut. Setiap hari setelah pulang sekolah, dia membuat kerajinan	Jawaban: D	10

	<p>tangan dari bahan wol. Suatu hari, Salsa memiliki ide untuk menjual beberapa hasil kerajinannya, seperti gantungan kunci dan pin peniti, di sekolah. Setelah bekerja keras membuat kerajinan selama beberapa minggu, Salsa berhasil membuat kerajinan yang cukup banyak. Dia kemudian menjual hasil kerajinan tersebut di sekolah dan mendapatkan uang sebesar Rp 50.000.</p> <p>Sikap apa yang harus dilakukan oleh Salsa?</p> <ol style="list-style-type: none"> Membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan Menggunakan uang tersebut untuk membeli jajanan secara berlebihan Memberikan uang tersebut kepada tetangganya Menyimpan sebagian uang di celengan dan sisanya digunakan 		
--	---	--	--

		untuk membantu orang tua		
	3.	Jika kegiatan yang dilakukan Rara yaitu membuat kerajinan tangan dapat berkembang, maka Rara berperan sebagai siapa? a. Produsen b. Konsumen c. Distributor d. Afiliator	Jawaban: A	10
Menyimpan (Saving)	4.	Rani adalah seorang siswi kelas 4 yang suka membeli mainan baru setiap kali dia mendapatkan uang jajan dari orang tua. Namun, setelah mengikuti pelajaran tentang pentingnya menabung di sekolah, Rani mulai berpikir untuk mencoba menabung sebagian dari uang jajannya. Setelah beberapa minggu menabung, Rani merasa senang karena berhasil mengumpulkan sejumlah uang yang lumayan besar. Dia menyadari bahwa dengan	Jawaban: A	10

	<p>menabung, dia bisa menyimpan uang tersebut untuk kebutuhan mendesak di masa depan. Apa manfaat yang didapatkan Rani setelah menabung?</p> <p>a. Dia bisa menyimpan uang untuk kebutuhan mendesak di masa depan</p> <p>b. Dia bisa membeli mainan baru setiap hari</p> <p>c. Dia bisa membeli mainan untuk teman-temannya</p> <p>d. Dia bisa memberikan uang kepada tetangganya</p>		
5.	<p>Ali adalah seorang siswa kelas 4 yang senang menerima uang jajan dari orang tuanya setiap hari. Suatu hari, setelah menerima uang jajan, Ali merasa sangat senang karena dia telah menabung sebagian uang jajannya selama beberapa minggu. Namun, ketika dia melihat mainan robot</p>	Jawaban: B	10

	<p>baru yang dijual di toko mainan, dia langsung tergoda untuk membelinya.</p> <p>Apa saran yang tepat untuk Ali berdasarkan cerita ini?</p> <p>a. Ali sebaiknya membeli mainan robot baru dengan uang jajannya.</p> <p>b. Ali sebaiknya menabung sebagian uang jajannya.</p> <p>c. Ali sebaiknya memberikan uang jajan kepada teman-temannya.</p> <p>d. Ali sebaiknya menggunakan uang jajannya untuk membeli makanan.</p>		
6.	<p>Jika kita memasukkan uang dan membiarkan uang yang kita miliki ada di dalam celengan, apa yang akan terjadi pada uang tersebut?</p> <p>a. Uang akan hilang.</p> <p>b. Uang akan berkurang.</p>	Jawaban: C	10

		<p>c. Uang akan bertambah lebih banyak.</p> <p>d. Uang akan berubah menjadi barang.</p>		
Menghabiskan <i>(Spending)</i>	7.	<p>Hari Minggu adalah hari belanja rutin bagi keluarga Nabila. Setiap minggu, ibu Nabila membawa Nabila dan adiknya, Adi, untuk berbelanja ke pasar tradisional. Namun, kali ini, ibu Nabila memberikan kesempatan pada Nabila untuk melakukan belanja perbandingan di supermarket. Ketika tiba di supermarket, Nabila langsung memilih mainan yang dia lihat pertama kali dan meminta ibunya untuk membelikannya.</p> <p>Apa yang akan terjadi jika Nabila terus membeli barang yang dia lihat pertama kali tanpa membandingkan harga?</p> <p>a. Nabila akan mendapatkan mainan yang dia inginkan</p>	Jawaban: B	10

		<p>b. Nabila akan lebih hemat.</p> <p>c. Nabila akan melewati barang yang lebih murah</p> <p>d. Nabila akan mendapatkan diskon dari penjual.</p>		
	8.	<p>Jika Nabila tidak mengubah sikapnya dalam membuat keputusan untuk mengeluarkan uang dan berbelanja, maka apa yang akan terjadi?</p> <p>a. Nabila akan memiliki sikap hemat</p> <p>b. Nabila akan lebih bijak dalam menggunakan uangnya</p> <p>c. Nabila akan memiliki sikap boros</p> <p>d. Nabila akan memiliki tabungan dengan jumlah yang besar</p>	Jawaban: C	10
Memberi (Donating)	9.	<p>Hari itu, di sekolah Safa sedang mengadakan acara amal untuk membantu anak-anak yang membutuhkan di daerah sekitar. Safa dan</p>	Jawaban: A	10

		<p>teman-temannya sangat antusias untuk berpartisipasi. Ketika tiba giliran Safa untuk memberikan sumbangan, dia menyadari bahwa dia tidak memiliki uang tunai. Merasa sedih, Safa berpikir bahwa satu-satunya cara untuk berbagi adalah dengan menyumbangkan uang. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh Safa jika dia tidak memiliki uang tunai untuk disumbangkan?</p> <p>a. Safa sebaiknya ikut membantu dalam kegiatan amal secara aktif.</p> <p>b. Safa sebaiknya tidak melakukan apapun.</p> <p>c. Safa sebaiknya tetap menyumbangkan uang.</p> <p>d. Safa sebaiknya tidak berpartisipasi dalam acara amal.</p>		
	10.	Berdasarkan cerita yang disampaikan Safa, apa yang dapat dipahami dari	Jawaban: B	10

		reaksi Safa terhadap situasi ini? a. Safa tidak peduli dengan anak-anak yang membutuhkan. b. Safa merasa bersalah karena tidak memiliki uang tunai. c. Safa tidak suka berpartisipasi dalam acara amal. d. Safa tidak ingin membantu anak-anak yang membutuhkan.		
--	--	--	--	--

(Diadaptasi dari Khairunnisa, 2021)

3. Lembar Angket

Lembar angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait proses pengembangan modul ajar melalui pandangan para ahli, termasuk ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran. Ahli materi akan menilai kelayakan materi yang terdapat pada modul ajar tersebut, ahli desain akan menilai kelayakan desain secara visual dari modul yang dikembangkan, ahli bahasa akan menilai kelayakan bahasa yang terdapat pada modul ajar tersebut, dan ahli pembelajaran akan menilai kelayakan modul yang dikembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Berikut lembar angket yang akan diberikan kepada ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa untuk memberikan tanggapan dan penilaian terhadap kualitas dan kelayakan modul ajar yang akan dikembangkan:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli

Aspek	Indikator	Butir Penilaian
Kesesuaian komponen	Informasi umum	Memuat identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar

Devi Aulia Oktaviani, 2024

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS CTL DENGAN BERBANTUAN BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN LITERAS FINANSIAL PESERTA DIDIK FASE B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran.
	Kesesuaian tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran.
	Komponen inti	Terdapat pertanyaan pemantik, rincian kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran.
Kesesuaian konten bahan ajar	Kesesuaian dengan kurikulum	Kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku (Kurikulum Merdeka).
	Kedalaman materi	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkatan kelas yaitu peserta didik kelas IV sekolah dasar.
	Ketepatan/kebenaran materi	Konsep disajikan dengan benar sesuai dengan teori yang ada.
		Materi kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
		Kegiatan dan materi sesuai dengan indikator literasi finansial dan indikator <i>green marketing</i> .
Keruntutan konsep	Konsep disajikan dengan benar sesuai dengan teori yang ada.	

Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan komponen-komponen pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	Keruntutan komponen-komponen dengan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Terdapat kegiatan konstruktivisme dalam modul ajar.
		Terdapat kegiatan menemukan dalam modul ajar.
		Terdapat kegiatan bertanya dalam modul ajar.
		Terdapat kegiatan masyarakat belajar dalam modul ajar
		Terdapat kegiatan pemodelan dalam modul ajar.
		Terdapat kegiatan refleksi dalam modul ajar.
		Terdapat kegiatan penilaian sebenarnya dalam modul ajar.
Kelayakan Bahasa	Lugas	Ketepatan struktur kalimat yang digunakan.
		Kalimat yang digunakan efektif dan mudah dipahami.
		Penulisan istilah sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.
	Komunikatif	Kalimat yang digunakan terhadap pesan atau informasi mudah dipahami.
		Kalimat yang disampaikan komunikatif, baik dan benar.
	Kaidah Bahasa	Kesesuaian ejaan pada kalimat yang digunakan.

		Kesesuaian tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada kalimat yang digunakan.
	Keterbacaan Modul Ajar	Ukuran huruf tepat dan jelas.
		Tulisan dalam modul ajar dapat dibaca dengan jelas.
		Gambar ilustrasi atau gambar lainnya tidak mengganggu keterbacaan modul ajar.

(Diadaptasi dari Putri, 2023)

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Ahli

Aspek	Indikator	Butir Penilaian
Kelayakan kegrafikan	Desain sampul	Desain tampilan tata letak pada depan dan belakang sampul memiliki satu kesatuan yang konsisten.
		Desain sampul modul terlihat menarik dari sisi warna, tulisan, judul maupun gambar.
		Judul produk ditampilkan lebih kontras dengan warna latar belakang.
		Ilustrasi produk dapat menggambarkan isi modul ajar.
	Desain isi	Penempatan unsur tata letak (judul, sub judul, isi, dll) konsisten dan dapat dilihat jelas.
		Desain isi modul ajar menggunakan warna dan

		ukuran gambar yang sesuai dan selaras.
		Spasi antar kata dan baris normal mudah untuk dibaca.
		Penempatan ilustrasi tidak mengganggu isi materi.
		Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.
		Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital</i>) tidak berlebihan.

(Diadaptasi dari Putri, 2023)

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Angket Ahli Pembelajaran

Aspek	Indikator	Butir Penilaian
Kesesuaian komponen	Informasi Umum	Mencantumkan identitas modul.
		Mencantumkan kompetensi awal.
		Mencantumkan Profil Pelajar Pancasila.
		Kesesuaian sarana prasarana dengan karakteristik peserta didik.
Kesesuaian kompetensi	Kompetensi Inti	Penjabaran tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran.
		Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator literasi finansial dengan <i>green marketing</i> .

		<p>Pendahuluan berisi kaitan kompetensi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, menggali pengetahuan awal peserta didik atau pertanyaan pemantik</p>
		<p>Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman, guru, sumber belajar maupun lingkungan.</p>
		<p>Modul ajar memfasilitasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.</p>
		<p>Komponen modul ajar sesuai dengan kebijakan pemerintah</p>
		<p>Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan komponen-komponen pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).</p>
		<p>Modul ajar dapat meningkatkan literasi finansial peserta didik.</p>
Kesesuaian pembelajaran	Aspek Pembelajaran (<i>Learning goal alignment</i>)	Kesesuaian materi dengan tujuan dan capaian pembelajaran.

		kesesuaian dengan aktivitas pembelajaran.
		Kesesuaian dengan pemilihan teknik penilaian dalam pembelajaran.
		Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
	Umpan Balik dan Adaptasi (<i>feedback and adaption</i>)	Modul ajar memfasilitasi berbagai gaya belajar peserta didik yang beragam.
	Motivasi (<i>motivation</i>)	Mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.
		Modul ajar mendukung peserta didik untuk dapat berkontribusi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
		Mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

(Diadaptasi dari Putri, 2023)

4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung, tujuannya untuk melihat peranan modul dalam pembelajaran. Lembar observasi menggunakan skala Likert dan objek yang akan diamati adalah peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Tabel 3.6

Lembar Observasi Kegiatan Persentasi

Aspek	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
-------	--------------------	-------------	--------------	------------------------------

Artikulasi	Sangat jelas dan tegas dalam memberikan penjelasan.	Cukup jelas dan cukup tegas dalam memberikan penjelasan.	Cukup jelas dan kurang tegas dalam memberikan penjelasan.	Tidak jelas dan tidak tegas dalam memberikan penjelasan
Ketepatan	Penjelasan sangat sesuai dan mudah dipahami	Penjelasan sesuai dan dapat dipahami.	Penjelasan kurang sesuai dan dipahami.	Penjelasan tidak sesuai dan sulit dipahami.
Kalimat efektif	Kalimat yang digunakan tidak berbelit-belit dan menggunakan kosakata yang baku.	Kalimat yang digunakan tidak berbelit-belit, namun menggunakan kosakata yang kurang baku.	Kalimat yang digunakan berbelit-belit namun menggunakan kosakata yang baku.	Kalimat yang digunakan berbelit-belit dan menggunakan kosakata yang tidak baku.

(Diadaptasi dari Putri, 2023)

Tabel 3.7

Lembar Observasi Kegiatan Pembuatan Celengan Target

Aspek	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penggunaan Bahan	Menggunakan bahan yang sudah tidak terpakai secara keseluruhan.	Dominan memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai, tetapi masih menggunakan bahan siap pakai.	Lebih dominan tidak memanfaatkan bahan yang tidak terpakai.	Tidak menggunakan bahan yang sudah tidak terpakai.

Devi Aulia Oktaviani, 2024

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS CTL DENGAN BERBANTUAN BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN LITERAS FINANSIAL PESERTA DIDIK FASE B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses	Proses pengerjaan rapi dan sesuai dengan langkah-langkah petunjuk.	Proses pengerjaan cukup rapi dan sesuai dengan langkah-langkah petunjuk.	Proses pengerjaan kurang rapi, tetapi sesuai dengan langkah-langkah petunjuk.	Proses pengerjaan tidak rapi dan tidak sesuai dengan langkah-langkah petunjuk.
Hasil	Celengan target memiliki bentuk yang beraturan dan menarik.	Celengan terget memiliki bentuk yang cukup beraturan dan menarik.	Celengan target memiliki bentuk kurang beraturan dan kurang menarik	Celengan target memiliki bentuk yang tidak beraturan dan tidak menarik.

(Diadaptasi dari Putri, 2023)

Tabel 3.8

Lembar Kegiatan Pencatatan Celengan Target

Aspek	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Tampilan	Memiliki tampilan yang sangat menarik dengan kesesuaian gambar, warna dan tulisan.	Memiliki tampilan yang menarik dengan kesesuaian gambar, warna dan tulisan.	Memiliki tampilan yang kurang menarik, tetapi memiliki gambar, warna dan tulisan yang sesuai.	Memiliki tampilan yang kurang menarik dengan gambar, warna dan tulisan yang tidak sesuai.

Devi Aulia Oktaviani, 2024

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS CTL DENGAN BERBANTUAN BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN LITERAS FINANSIAL PESERTA DIDIK FASE B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kerapihan	Tampilan sangat rapi dan mudah terbaca.	Tampilan rapi dan mudah terbaca.	Tampilan kurang rapi tetapi tetap terbaca.	Tampilan kurang rapi dan tidak terbaca.
Pencatatan	Pencatatan terpenuhi secara sempurna 100%.	Pencatatan terpenuhi sekitar 75%.	Pencatatan cukup terpenuhi sekitar 50%.	Pencatatan kurang terpenuhi hanya sekitar 25%.

(Diadaptasi dari Putri, 2023)

Tabel 3.9

Lembar Observasi Kegiatan Berwirausaha

Aspek	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Perencanaan	Mencatat kebutuhan bahan-bahan yang diperlukan untuk produksi secara keseluruhan.	Dominan mencatat bahan yang digunakan, tetapi ada beberapa bahan-bahan yang terlewat untuk dicatat.	Lebih dominan tidak mencatat bahan-bahan yang diperlukan.	Tidak mencatat bahan-bahan yang diperlukan.
Pelaksanaan	Keterlibatan aktif dan komunikatif antar masing-masing	Keterlibatan cukup aktif dan komunikatif, tetapi masih terlihat	Keterlibatan kurang aktif dan komunikatif, tetapi terlihat adanya	Keterlibatan kurang aktif, kurang komunikatif, dan tidak konsisten

Devi Aulia Oktaviani, 2024

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS CTL DENGAN BERBANTUAN BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN LITERAS FINANSIAL PESERTA DIDIK FASE B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pelaku ekonomi selama kegiatan berlangsung.	ketidak-konsistenan antar pelaku ekonomi selama kegiatan berlangsung.	konsistensi antar pelaku ekonomi selama kegiatan berlangsung.	selama kegiatan berlangsung.
Laporan	Laporan hasil penjualan disusun dengan rapi dan sistematis.	Laporan hasil penjualan disusun cukup rapi dan sistematis.	Laporan hasil penjualan disusun kurang rapi dan kurang sistematis.	Laporan hasil penjualan tidak disusun dengan rapi dan tidak sistematis.

(Dikembangkan oleh Peneliti dari Rainasya, 2021)

3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dalam dua bentuk, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup informasi yang memberikan deskripsi tentang proses dan hasil dari pengembangan modul ajar berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sementara itu, data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kelayakan produk yang telah dikembangkan, berdasarkan penilaian dari para ahli.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah dan mendapatkan gambaran mengenai proses pengembangan modul ajar yang peneliti kembangkan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Fadli, 2021, hlm. 44-45) teknik analisis data kualitatif memiliki tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*reduction*)

Tahap reduksi data merupakan proses penyederhanaan atau proses penyaringan data. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu merangkum seluruh hasil mulai dari observasi, wawancara dan angket. Reduksi data

dapat dilakukan secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk mendapatkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

2. Penyajian data (*data display*)

Tahap penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran data dengan mudah. Penyajian data disajikan secara sederhana dan efektif dengan bentuk tabel, grafik atau bagan.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan untuk mengambil hal penting dari data-data yang diperoleh, dalam bentuk narasi kalimat.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari lembar angket validasi ahli untuk kelayakan modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti serta untuk mengolah data agar mengetahui efektivitas penggunaan modul dan peningkatan kemampuan literasi finansial peserta didik. Analisis data kuantitatif ini diperoleh dari skala likert (Sugiyono, dalam Irhamna, 2017, hlm 324) yang berpendapat bahwa skala likert adalah ukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu. Terdapat lima kategori yang digunakan, dimana dalam setiap kategori memiliki masing-masing skor. Berikut tabel skala likert, diantaranya:

Tabel 3.10

Kategori Penilaian Skala Likert

No.	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Baik
2.	3	Baik
3.	2	Kurang Baik
4.	1	Tidak Baik

Dari tabel di atas selanjutnya menghitung presentase dari lembar validasi yaitu angket dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi kelayakan

Skor ideal : Skor tertinggi setiap butir pertanyaan x jumlah responden x jumlah butir pertanyaan

Setelah dihitung menggunakan rumus di atas, maka akan diperoleh gambaran mengenai skor kelayakan modul ajar yang dikembangkan. Hasil presentase dapat dikategorikan dengan ketentuan skor sebagai berikut:

Tabel 3.11
Skor Kelayakan

No.	Presentase	Kategori
1.	76% - 100%	Sangat Layak
2.	51% - 75%	Layak
3.	26% - 50%	Kurang Layak
4.	0% - 25%	Tidak Layak

Kriteria pada tabel di atas dapat dijadikan sebagai acuan yang sesuai dengan penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut.

76% - 100%: Modul ajar yang dibuat sangat layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial peserta didik sekolah dasar Fase B.

51% - 75%: Modul ajar yang dibuat layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial peserta didik sekolah dasar Fase B.

26% - 50%: Modul ajar yang dibuat kurang layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial peserta didik sekolah dasar Fase B.

0% - 25%: Modul ajar yang dibuat tidak layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial peserta didik sekolah dasar Fase B.

Untuk melihat peningkatan kemampuan literasi finansial pada peserta didik, hasil *pretest* dan *posttest* diperlukan untuk melihat peningkatannya. Hasil *pretest* dilihat untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan hasil *posttest* dilihat untuk mengetahui kemampuan akhir

peserta didik mengenai literasi finansial. Berikut adalah rumus untuk mengetahui nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat peningkatan peserta didik, di bawah ini merupakan kategori kemampuan peserta didik (Kunandar, 2013, hlm. 97).

Tabel 3.12

Kategori Kemampuan Peserta Didik

No.	Presentase	Kategori
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	80 – 90	Baik
3.	70 – 80	Cukup
4.	60 – 70	Kurang
5.	< 60	Sangat Kurang

Peningkatan pada hasil belajar peserta didik dapat dinalisis menggunakan uji N-gain. Uji N-gain ini merupakan selisih nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh peserta didik (Hamidah & Darmayanti, 2022, hlm. 124). Menurut Wahab dkk. (2021, hlm. 1041) uji N-gain dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N \text{ gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan N-gain tersebut, maka dapat dilihat kategori tingkat N-gain yang dikemukakan oleh Hake (dalam Wahab dkk., 2021, hlm. 1041) sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kategori Hasil N-gain

No.	Presentase	Kategori
1.	$g < 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3.	$0 < g < 0,3$ $g \leq 0$	Rendah
4.	$g \leq 0$	Gagal